

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup. Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak karena pada umumnya jika ingin menguasai berbagai macam aktivitas, dasarnya harus diletak pada masa kanak-kanak dan menurut para orang dewasa kebanyakan hobi dari mereka berdasarkan pengalaman pada masa kanak-kanak. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak yang memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dikemudian hari.

Pendidikan jasmani tidak mungkin terlepas dari belajar, untuk lebih spesifiknya dinamakan “pembelajaran. Melalui pembelajaran anak dapat mengetahui lebih banyak hal, disini anak dididik dan dibina untuk menjadi manusia yang berkualitas dari yang tidak bisa menjadi bisa. Melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak.

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang apabila dilakukan secara benar, teratur dan terukur serta berkesinambungan. Akan tetapi sebaliknya apabila dilakukan secara serampangan, tidak teratur dan tidak terukur maka hasilnya pun juga akan sebaliknya yakni merusak kesehatan dan kesegaran jasmani bahkan dapat menjadikan cedera fisik”, (Mulyono, 2001:12).

Komponen kondisi fisik menurut Bumpa (1994) komponen biomotor meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, daya tahan dan kelenturan. Komponen biomotor anak mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada kekuatan, ketahanan, kecepatan dan daya tahan yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan lainnya. Para siswa sekolah dasar seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak tersebut. Dari pembelajaran keterampilan tersebut, ternyata siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerakan baru berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai, salah satunya dengan cara permainan.

Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia

anak-anak adalah dunia bermain. Permainan merupakan salah satu jenis kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Permainan memberikan kesenangan yang lebih besar. Guru pendidikan jasmani jarang sekali memperbaharui jenis-jenis permainan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pada komponen biomotor anak sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mencoba jenis-jenis permainan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan pada komponen biomotor anak. Jenis permainan yang akan digunakan adalah permainan menjala ikan, karena permainan ini lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan karakter usia anak SD. Permainan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan komponen biomotor.

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian kepada siswa SD Negeri Palsatu dengan judul: Penerapan Permainan Menjala Ikan Untuk Meningkatkan Komponen Biomotor Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Palsatu di harapkan dengan memberikan inovasi pengejaran tersebut dapat meningkatkan hasil komponen biomotor sehingga anak bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, antara lain:

1. Komponen biomotor (meliputi kekuatan, kecepatan, dan daya tahan) siswa yang rendah

2. Pemilihan metode mengajar / cara mengajar yang masi konvensional
3. Belum diketahui penerapan permainan menjala ikan untuk meningkatkan komponen biomotor
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan permainan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu membatasi masalah yaitu “ Penerapan Permainan Menjala Ikan Untuk Meningkatkan Komponen Biomotor Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Palsatu “.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah “Apakah ada peningkatan komponen biomotor melalui permainan menjala ikan pada siswa kelas IV SD Negeri Palsatu” ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan komponen biomotor melalui permainan menjala ikan pada siswa kelas IV SD Negeri Palsatu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta keterampilan dalam memilih model permainan terhadap pembelajaran

yang baik dan efektif untuk mengajar PJOK apabila sudah menjadi guru PJOK.

2. Bagi guru pendidikan jasmani , dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan dan memilih model permainan terhadap pembelajaran yang baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, juga dapat memacu siswa agar lebih berpartisipasi dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran penjas.
4. Bagi sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran PJOK